

BAB I

PENDAHULUAN

Aktivitas yang semakin berkembang menuntut seseorang untuk bergerak cepat dalam upaya memenuhi berbagai tuntutan kehidupan, sehingga mengakibatkan kelelahan. Selain itu, Kekurangan istirahat dapat menyebabkan berbagai masalah terutama dalam keseimbangan tubuh dan pola tidur yang teratur. Tidur salah satu kondisi dimana terjadi penurunan kesadaran terhadap respon lingkungan.¹ Beberapa orang normalnya membutuhkan tidur kurang lebih 6 sampai 9 jam di malam hari untuk tetap berfungsi secara adekuat. Gangguan pada tidur salah satunya yaitu insomnia.¹

Penderita insomnia akan merasa sulit tertidur, tidak dapat mempertahankan tidur, dan sering terbangun di tengah malam.² Penyebab insomnia biasanya karena factor psikologis seperti stress, tingkat cemas tinggi, konsumsi kafein tinggi maupun beralkohol, serta penggunaan obat-obatan antidepresan. Biasanya cenderung sering terjadi pada orang yang memasuki usia lanjut. Di Indonesia sendiri, prevalensi penderita insomnia diperkirakan mencapai 10 %, yang artinya dari total 238 juta penduduk Indonesia sekitar 23 juta jiwa diantaranya menderita insomnia.³

Salah satu terapi untuk mengatasi masalah tidur yaitu dengan pengobatan hipnotik-sedatif. Sedatif merupakan golongan obat yang digunakan untuk mengurangi kecemasan dan menimbulkan efek yang menenangkan dengan sedikit atau tidak ada efek pada fungsi motorik atau mental. Sedangkan hipnotik akan

menimbulkan efek mengantuk, memperlama dan mempertahankan tidur.⁴ Namun, penggunaan obat-obatan tersebut yang dipakai secara klinik kebanyakan berasal dari bahan sintetik. Dimana, penggunaannya apabila digunakan berlebihan akan menimbulkan kecanduan dan efek samping yang merugikan, sehingga khasiatnya perlu mendapat perhatian khusus.⁴

Penggunaan tanaman obat dapat digunakan sebagai alternatif karena memiliki keuntungan seperti harga lebih murah, efek samping lebih kecil, sehingga sangat direkomendasikan. Salah satu tumbuhan obat yaitu akar pakis tangkur (*polypodium feei.*, METT). Tanaman ini biasanya hidup di sekitar kawah atau pegunungan, seperti Gunung Tangkuban Perahu, Bandung, Jawa Barat. Tanaman ini digunakan oleh warga untuk pengobatan penyakit yaitu hipertensi, rematik secara tradisional, pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh suwandi dkk tahun 2020, melaporkan bahwa kandungan metabolit yang terdapat dalam fraksi etil asetat akar pakis tangkur ini yaitu senyawa *selliguesin A* menunjukkan adanya efek analgetik kuat dengan metode *hot plate*. Obat yang memiliki aktivitas analgetik kuat bekerja pada reseptor opioid dan memiliki efek samping diantaranya dapat menyebabkan kantuk dan menenangkan.^{5,6} Sehingga kemungkinan besar akar pakis tangkur dapat menimbulkan efek hipnotik-sedatif. Pakis tangkur mengandung berbagai senyawa kimia yang terdapat akar, batang, tangkai, daun, bunga, dan biji. Senyawa yang terdapat pada tanaman pakis tangkur telah diketahui bahwa senyawa-senyawa turunan proantosianidin seperti epikatekin, katekin dan galakatekin memiliki aktivitas antioksidan.⁷

Berdasarkan uraian tersebut memberikan gambaran pentingnya pengobatan terhadap gangguan susah tidur, maka perlu dilakukan penelitian mengenai akar pakis tangkur (*polypodium feei.*, METT) sebagai hipnotik-sedatif. Adapun rumusan penelitian dari penelitian yaitu apakah ekstrak akar pakis tangkur memiliki aktivitas hipnotik-sedatif dan berapa dosis efektif ekstrak akar pakis tangkur sebagai aktivitas hipnotik-sedatif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas hipnotik-sedatif, serta dosis efektif dari ekstrak tanaman akar pakis tangkur. Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah dapat memberikan pemahaman dengan gambaran khususnya mengenai aktivitas hipnotika-sedatif ekstrak akar pakis tangkur (*Polypodium feei.*, METT). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sebagai referensi bagi peneliti yang melakukan khususnya mengenai aktivitas hipnotika-sedatif ekstrak akar pakis tangkur (*Polypodium feei.*, METT)